

## **PENGARUH PERPUTARAN MODAL, PERPUTARAN PERSEDIAAN, RASIO LANCAR, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

Rinny Meidiyustiani<sup>1</sup>, Rachmat Arief<sup>2</sup>, Annisa Setiadevi<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan  
E-mail:[rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id](mailto:rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*This study aims to examine the effect of working capital turnover, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio on profitability in food and beverage company in 2015 – 2019. Using quantitative methods, and the secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population of this study are food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of determining the sample using purposive sampling, with a sample 14 company. The analysis technique uses multiple linear regression analysis with SPSS 20. statistical test equipment. The results of this study indicate that working capital turnover has a negative and significant effect on profitability, inventory turnover and current ratio have a positive and significant effect on profitability, and debt to equity ratio has no effect and no significant ro profitability. The effect of working capital turnoer, inventory turnover current ratio, dan debt to equity ratio on profitability is 47,6%*

**Keyword** : *Working capital turnover, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, profitability*

### **Abstrak**

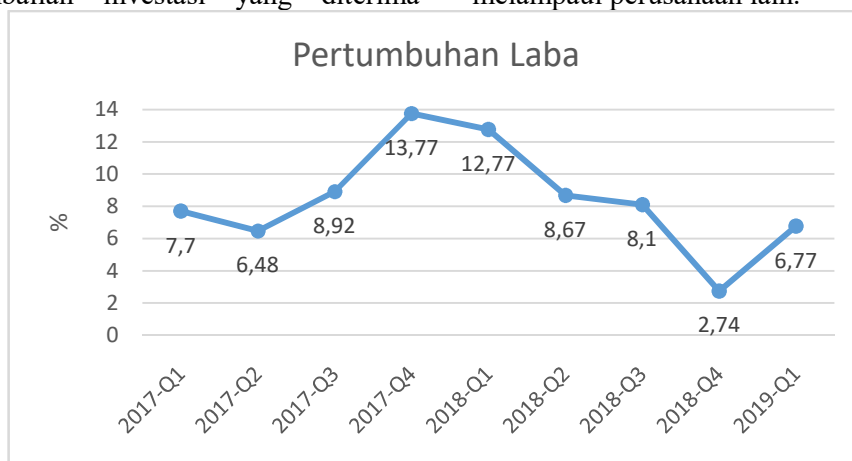
Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, rasio lancar, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Menggunakan metode kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel 14 perusahaan. Teknik analisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat uji statistik SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan dan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan, terhadap profitabilitas, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, rasio lancar, dan *debt to equity* terhadap profitabilitas yaitu sebesar 47,6%

**Kata kunci** : perputaran modal kerja. Perputaran persediaan, rasio lancar, *debt to equity ratio*, profitabilitas

## Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan yaitu mencari keuntungan dengan meminimumkan beban dan menjaga operasional berjalan dengan lancar. Keuntungan atau profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja perusahaan yang sangat penting. Profitabilitas yang semakin tinggi maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Dini dan Siti, 2016). Laba perusahaan diukur dengan rasio *return on assets*, karena berkaitan dengan pengembalian investasi yang diterima

investor. *Return on assets* dapat membantu investor dan calon investor dalam melihat konsep efektivitas konversi dana investasi menjadi laba bersih (Yuniastuti, 2017). Sektor makanan dan minuman dengan perkembangan yang semakin pesat akan membawa dampak yang baru, salah satunya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Salah satu cara untuk bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu meningkatkan kinerja secara maksimal, efektif, dan efisien agar dapat melampaui perusahaan lain.



**Gambar 1**  
**Grafik pertumbuhan laba**

Gambar diatas menunjukan pertumbuhan laba sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2017 kuartal I pertumbuhan laba ada pada angka 7,7% , dan turun menjadi 6,48% pada kuartal II. Tahun 2017 kuartal IV sektor ini mengalami peningkatan tertinggi yaitu 13,77%, lalu terjadi kemerosotan pada tahun 2018. Tahun 2018 kuartal I turun menjadi 12,77%, kuartal II turun lagi menjadi 8,67%, dan kuartal III turun menjadi 8,1%. Di tahun yang sama pada kuartal IV terjadi kemerosotan terendah yaitu 2,74%. Saat 2019 kuartal I terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebanyak 6,77%, walaupun tidak sebanyak tahun 2017 kuartal IV tetapi hal ini cukup baik

dikarenakan pada tahun 2018 selalu terjadi kemerosotan pertumbuhan laba. Pada tahun 2017 terjadi penurunan laba pada Unilever Indonesia (UNVR) karena anjloknya penjualan pada sektor makanan dan minuman. Sektor ini membukukan penjualan 3,1 triliun atau bisa dikatakan menurun 8,8% di banding tahun sebelumnya 3,4 triliun. Tahun 2017 Mayora Indah (MYOR) dan Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) mengalami penurunan laba tetapi terjadi karena beban usaha yang meningkat yang menggerus laba perusahaan tersebut. (katadata.co.id, 2019)

Perputaran modal kerja yang sangat di perlukan dalam operasional

perusahaan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Semakin efektif penggunaan modal kerja adalah mencapai penjualan, maka profitabilitas akan meningkat. Penelitian dari Wairooy (2019) menunjukan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Perputaran persediaan terjadi saat di tempat penyimpanan / gudang. Ketika perputaran persediaan berjalan dengan lancar, maka beban yang dikeluarkan untuk gudang akan berkurang dan menyebabkan profitabilitas meningkat. Penelitian ini Yuniastuti (2017) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Rasio lancar diperlukan investor dalam melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dinilai mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Penelitian dari Mimelientesa *et al.*, (2020). *Debt to equity ratio* sangat diperlukan investor dan kreditor, karena *debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Ketika hutang jangka panjang dapat di bayar sesuai jatuh tempo, maka kreditor akan percaya meminjamkan dananya dan investor akan berinvestasi karena dianggap mampu membayar hutang sesuai jatuh temponya. Penelitian ini berdasarkan Kusuma *et al.*, (2018) menunjukan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

### **Tinjauan Pustaka**

#### **a. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan penyebab perusahaan mempunyai dorongan adalah memberikan informasi

berupa laporan keuangan ke pihak luar atau eksternal. Pihak internal memberikan sinyal berupa informasi keadaan perusahaan saat ini kepada pihak investor. Pemberian sinyal ini dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Brigham dan Houston (2015) teori sinyal memberikan gambaran isyarat atau sinyal yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor terkait prospek manajemen perusahaan tersebut. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat menilai perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi dengan perusahaan yang dinilai rendah.

Hal penting yang perlu di ketahui, sinyal ini mengeluarkan informasi perusahaan karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi penting bagi investor yaitu menyajikan keterangan, catatan, dan gambaran dari masa lalu perusahaan hingga masa kini dan masa yang akan datang. Informasi harus relevan, akurat, serta tepat waktu karena investor perlu menganalisis sebelum diambilnya suatu keputusan. Pihak berkepentingan yang berharap perusahaan terus sehat dan meningkat adalah pihak eksternal dan pihak internal. Salah satu jenis informasi yang perusahaan keluarkan dan menjadi sinyal untuk investor adalah laporan keuangan. Menurut (Hery, 2019) laporan keuangan disiapkan oleh perusahaan sebagai informasi bagi user dalam pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan itu dinilai sehat, artinya perusahaan mengelola dengan efektif. Keterkaitan teori sinyal ini yaitu semakin tinggi profitabilitas, maka pihak luar akan memberikan sinyal baik/positif tentang prospek perusahaan tersebut sehingga investor tertarik menanamkan sahamnya. Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja perusahaan yaitu pengungkapan yang semakin luas akan

memberikan minyak positif pada *stakeholder* maupun *shareholder*.

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Prihardi (2020) profitabilitas yaitu kemampuan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan dapat bertahan atau tidak di dunia bisnis. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari laba perusahaan dengan cara melihat tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Menurut Angelita, Sri, Yantje (2018) rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dari jurnal Dini dan Siti (2016) rasio profitabilitas yaitu mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki, sedangkan Widarti dan Estuti (2019) menyatakan profitabilitas adalah menghasilkan laba menggunakan modal dan aktiva. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Assets*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}$$

Sumber : Hery (2020)

c. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2020) rasio aktivitas yaitu mengukur seberapa efisien dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini juga dikenal dengan rasio pemanfaatan asset untuk menilai

efektifitas dan intensitas dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah untuk mengukur efisiensi sumber daya perusahaan (persediaan, penjualan, penagihan piutang dan lainnya) atau menilai kemampuan aktivitas sehari – hari, sedangkan Sujarweni mengatakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini menggunakan proksi *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover*. Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* yaitu :

$$WTC = \frac{Sales}{Currnt\ Assets - Current\ Liabilities}$$

Sumber : Prihardi (2020)

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* :

$$\frac{Perputaran\ Persediaan}{\frac{Herga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ persediaan}} =$$

Sumber : Rina (2018)

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2020). Menurut Kasmir (2019) likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan Prihardi (2020) mengatakan rasio likuiditas yaitu mengidentifikasi laporan untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Beberapa pengertian terkait rasio likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Prihardi (2020)

e. Rasio Leverage

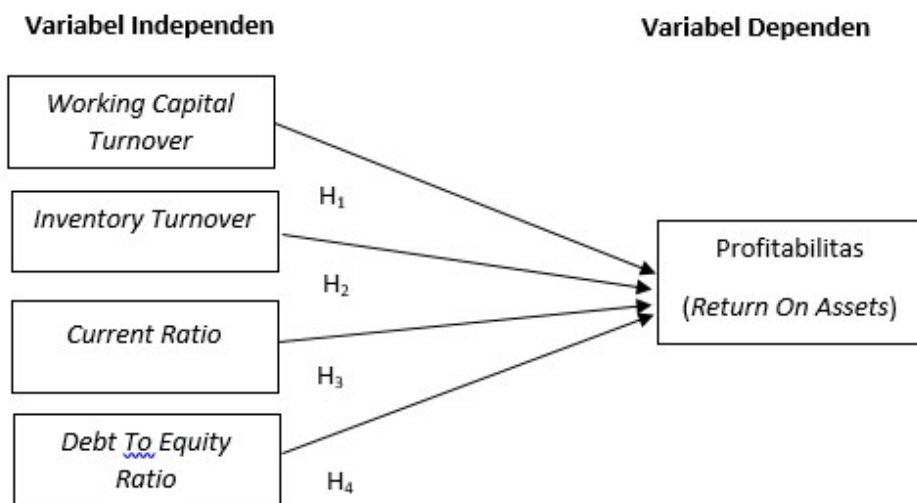
Rasio solvabilitas atau rasio *lverage* yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Hery, 2020). Menurut Kasmir (2019) rasio *lverage* untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya utang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Prihardi (2020) mengatakan rasio

*lverage* yaitu mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Sujarweni (2019) rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang. Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai rasio *lverage*, dapat disimpulkan bahwa rasio *lverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya sesuai dengan jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to equity ratio* dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Sumber : Prihardi (2020)

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

**Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Assets**

Kegunaan modal kerja yang dilakukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga bisa diartikan sebagai investasi yang ditanam

dalam aktiva lancar seperti persediaan, kas kecil, piutang dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Modal yang kurang dapat membahayakan

kelangsungan hidup perusahaan, karena sulit atau tidak mampu memenuhi target laba (Astrina dan Desi, 2019). Dalam perputaran modal kerja diawali ketika menginvestasikan kas ke dalam komponen modal kerja hingga dapat berputar menjadi keuntungan yang bisa dimasukkan ke dalam kas. Semakin pendek perputaran modal kerja berputar, artinya semakin cepat dan efektif penggunaan modal kerjanya (Windarti dan Estuti, 2019). Meningkatnya perputaran modal kerja artinya penggunaan modal kerja berjalan efektif untuk memperoleh penjualan, maka profitabilitas menjadi tinggi. Hasil penelitian Wairooy (2019) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*

$H_1$  : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Persediaan adalah barang atau bahan baku yang dimiliki perusahaan yang masuk ke dalam aktiva lancar. Persediaan dimasukan ke dalam penyimpanan atau gudang, yang kemudian akan di proses menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, lalu dipasarkan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan (Sujarweni, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengindikasikan perusahaan yang menyediakan persediaan demi tercapainya penjualan (Prihardi, 2020). Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien harus berputar secara cepat dan timeningkat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi. Semakin baik perputaran persediaan mengindikasikan bahwa perusahaan menjual barang dengan cepat dan permintaan konsumen selalu tersedia.

Semakin besar perputaran persediaan akan meminimalkan beban dan biaya pemeliharaan gudang lainnya, maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Yuniastuti (2017) menunjukan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

$H_2$  : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Hutang lancar yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan jatuh tempo 12 bulan atau 1 tahun. Rasio lancar digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset lancar dapat membayar hutang lancar (Prihardi, 2020). Rasio ini dapat melihat perusahaan mampu membayar hutang lancarnya menggunakan asset lancar yang akan menyebabkan pendapatan yang diterima menurun. Resiko kegagalan semakin kecil jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya sesuai jatuh tempo. Hal ini membuat para investor dan kreditor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian ini sesuai dengan Mimelientesa *et al.*, (2020) menunjukan rasio lancar berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

$H_2$  : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Hutang jangka panjang adalah kewajiban jangka panjang dengan jatuh tempo pembayaran lebih dari satu tahun. Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas. *Debt To Equity Ratio*

untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor dibandingkan dengan *equity*. (Sujarweni, 2019). *Debt To Equity Ratio* yang tinggi artinya perusahaan memilih hutang untuk memperluas pangsa pasar sehingga pendapatan yang akan diterima perusahaan jauh lebih besar lagi, tetapi penggunaan hutang dalam aktivitas perusahaan memiliki resiko yang sangat besar. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka dapat mempengaruhi kecilnya *Return On Assets*, karena ketika perusahaan menggunakan hutang dalam aktifitas perusahaan memiliki resiko yang besar, yaitu perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang sesuai dengan jatuh tempo (Kusuma *et al.*, 2018). Penelitian Kusuma *et al.*, (2018) menunjukan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

$H_4$  : *Debt To Equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

### **Metode Penelitian**

Tipe penelitian ini yaitu tipe penelitian asosiatif kausal dengan teknik *purposive sampling*. Populasi di penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, dengan total data 70 data. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi ke 20. Analisis data ini meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan analisis linear berganda.

### **Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini untuk menunjukan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata –

rata, std deviation, dan variance. Statistik deskriptif menunjukan masing – masing dari variabel penelitian. Nilai rata – rata *working capital turnover* sebesar 3,4134 dengan *variance* sebesar 64,305. Nilai rata – rata *inventory turnover* sebesar 5,7784 dengan *variance* sebesar 6,834. Nilai rata – rata *current ratio* sebesar 2,4783 dengan *variance* sebesar 3,971. Nilai rata – rata *debt to equity* sebesar 0,7960 dengan *variance* sebesar 0,603. Nilai rata – rata *return on assets* sebesar 0,1215 dengan *variance* sebesar 0,019.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai sig sebesar 0,433, nilai tersebut memenuhi ketentuan sig. (p) 0,433 > 0,05 (*level of signification*) sehingga hipotesis  $H_0$  diterima, sedangkan hipotesis  $H_a$  ditolak, munjukan data berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilihat dari tabel *Coefficients<sup>a</sup>* menghasilkan nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut: Dari hasil tersebut bahwa keempat variabel dapat di indikasikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* diperoleh titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji r test dengan nilai sig 0,083 > 0,05 Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

datadalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Persamaan Regresi

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi**

Variable	Coefficient	t-Statistics	Sig.
(Constant)	-0,031	-0,545	0,588
WTC	-0,008	-4,847	0,000
IT	0,028	4,884	0,000
CR	0,018	2,200	0,032
DER	-0,031	-1,558	0,125
Adj.R <sup>2</sup>	0,467		
FStatistics	13,725		

Sumber : *Hasil olah data SPSS*

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai *coefficients* yang terdapat pada Tabel 1, maka persamaan regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,031 - 0,008 (X_1) + 0,028 (X_2) + 0,018 (X_3) - 0,031 (X_4) + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah dari pengaruh variabel bebas *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi yang variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap profitabilitas, sedangkan koefisien regresi variabel bebas yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap profitabilitas.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil pengujian seperti yang ditampilkan dalam tabel 1 yaitu sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menunjukan bahwa variabel independen (*working capital turnover,*

*inventory turnover, current ratio, dan debt to equity*) mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) sebanyak 47,6%. Sisanya 52,4% (100% - 47,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini maka dapat kita lihat hasil uji F pada Tabel 1 diketahui nilai Sig. 0,000 < 0,05, dan F hitung (13,725) > F tabel (5%, 2,55) artinya H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen (*return on assets*) secara signifikan. Artinya bahwa model regresi yang telah diuji layak, sehingga pengujian secara parsial dapat dilakukan.

Kemudian hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai sig. yang tercantum pada Tabel 1 Hasil uji t dapat dilihat nilai T hitung variabel *working capital turnover* diperoleh sebesar -4,847 jadi T hitung T hitung (-4,847) < T tabel (5%, 52) (2,00665) dengan nilai signifikansi sebesar Sig. (0,000) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya bahwa variabel *working capital turnover* berpengaruh



secara signifikan terhadap profitabilitas. Nilai T hitung variabel *inventory turnover* diperoleh sebesar 4,884 jadi T hitung T hitung (4,884) > T tabel (5%, 52) (2,00665) dengan nilai signifikansi sebesar Sig. (0,000) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya bahwa variabel *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Nilai T hitung variabel *current ratio* diperoleh sebesar 2,200 jadi T hitung T hitung (2,200) > T tabel (5%, 52) (2,00665) dengan nilai signifikansi sebesar Sig. (0,032) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Nilai T hitung variabel *debt to equity ratio* diperoleh sebesar -1,558 jadi T hitung T hitung (-1,558) < T tabel (5%, 52) (2,00665) dengan nilai signifikansi sebesar Sig. (0,125) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yang artinya bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Working Capital Turnover* mengalami penurunan, maka *Return On Asset* akan meningkat. Karena perusahaan lebih memfokuskan untuk menginvestasikan dananya ke aktiva tetap untuk menghadapi persaingan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan hasilnya, atau terjadi karena penurunan penjualan dan tingginya beban yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriyani Dwilita dan Detriana Sianturi (2017) serta hasil yang sama dari

penelitian Dini Susmiandini dan Siti Khodijah (2016) yang juga memberikan hasil *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan saat *Inventory Turnover* mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* juga akan mengalami kenaikan. Karena *Inventory Turnover* berputar dengan cepat, maka pengembalian biaya yang telah dipakai oleh *Inventory Turnover* akan dikembalikan lagi ke assets dalam bentuk laba. Laba inilah yang membuat *Return On Assets* meningkat. Menurut Prihardi (2020), perputaran persediaan yang semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaann. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali Wairooy (2019) dan hasil yang sama yang ditemukan oleh Dini Susmiandini, dan Siti Khodijah (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan besarnya *Current Ratio* akan mempengaruhi *Return On Assets*. Karena pendapatan yang diterima akan dipakai untuk membayar hutang jangka pendek (<1 tahun) menggunakan laba pada asset, maka dari itu *Current Ratio* naik karena hutang telah dibayar, dan *Return On Assets* juga naik walaupun tidak banyak peningkatan karena laba telah di ambil untuk dibayarkan kepada *Current Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwanti, dan Juliyanti (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **Pengaruh Debt To Equity Terhadap Return On Assets**

Variabel *Debt To Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan variabel *Debt To Equity* dengan *Return On Assets*. Hal ini bisa saja disebabkan karena dalam kegiatan operasinya, perusahaan menggunakan hutang jangka panjang sehingga tidak mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jadi sama saja hutang jangka panjang dipakai untuk operasional perusahaan, dan ketika operasional sudah mendapatkan hasil, keuntungan tersebut dikembalikan ke akun hutang. Jadi tidak ada laba yang masuk ke akun aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrina Putri Silaban, dan Desi Anita (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **Kesimpulan**

1. *Working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.
2. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*
3. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.
4. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Terdapat satu variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu variabel *working capital turnover* yang berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal ini bisa saja terjadi karena sampel memiliki angka yang rendah
2. Terdapat satu variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini bisa terjadi karena jumlah datanya yang sedikit dan nilai statistiknya yang sangat kecil

### **Saran**

Berdasarkan implikasi, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pada perputaran modal kerja, peneliti harus mengkaji lagi angka yang akan dimasukan ke sampel, atau meneliti sub sektor lainnya seperti sektor pertambangan atau *property*.
2. Pada *debt to equity ratio* , peneliti harus menambah sampel penelitian atau menambah tahun penelitian agar nilai statistiknya naik

### **Daftar Pustaka**

- Andadari, Roos Kities dan Ristiyanti Harsono.(2019).*Pengantar Bisnis "Mengelola Bisnis Dengan Perspektif Indonesia"*. Yogyakarta: ANDI
- Brigham, Eugene dan Houston.(2015). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* .Jakarta: Salemba empat
- Budiang, Feibi Teresa, Sifrid S.Pangemanan, Natalia Y.T.Gerungai. (2017). *Pengaruh*

*Pengaruh Perputaran Modal, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas*

- Perputaran Total Assets, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.* Jurnal EMBA, 5, (2) 1956-1966.
- Dwilita, Handriyani dan Defriana Sianturi. (2017). *Pengaruh Working Capital Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Consumer Good Periode 2011-2015.* 8, (1), 2087-4669.
- Dwiyanthi, Novia dan Gede Merta Sudiarta. (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015.* e-Jurnal Manajemen Unud, 6, (9), 4829 – 4856.
- Ghozali, Imam.(2018).*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.*Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hayati, Kusuma Nur, Anita Wijayanti, dan Suhendro. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return On Asset periode 2012- 2014,* Jurnal Ekonomi Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta, 19, (2), 1693-0827.
- Hery.(2020).*Analisis Laporan Keuangan.*Edisi 6.Jakarta: PT. Grasindo
- Irman, Mimelientesa, Astri Ayu Purwati, Juliyanti. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2017.* International Journal Of Economics Development Research, 1, 36-44.
- Kasmir.(2019). *Analisis Laporan Keuangan.*Edisi 12.Depok: PT.Rajagrafindo Persada
- Nazmi, H. (2020, 15 Februari). Lesunya konsumsi masyarakat yang memukul kinerja perusahaan konsumen. KataData.co.id. Diakses dari <https://katadata.co.id>
- Prihardi, Toto.(2020). *Analisis Laporan Keuangan.*Cetakan 2.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ramadhani, Niko. (2020, 15 Oktober). Debt to equity ratio : pengertian, rumus, dan beberapa aturannya. Akseleran.co.id. Diakses dari <https://www.akseleran.co.id/>
- Sampie, Angelita Gabriel, Sri Murni, dan Yontje Uhing. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efak Indonesia*Periode 2012 – 2016, e-Journal Universitas Sam Ratulangi Jurusan Manajemen, 6, (4), 1888 – 1897.
- Silaban, Astriana Putri dan Desi Anita. (2019). *Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017,* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, 4, (1), 98 - 113.
- Sugiyono.(2018).*Metodologi Penelitian Kuantitatif.*Bandung: Alfabeta

- Sujarweni, V Wiratna.(2019).*Pengantar Akuntansi*.Edisi 6.Yogyakarta: Pustaka Baru Perss
- Susmiandini, Dini dan Siti Khodijah. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015*. e-Journal Universitas STIE Journal Of Management Studies, 3, (1), 1 - 8.
- Wairooy, Mohammad Ali. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012 – 2015*, e-Journal Politeknik Informatika Nasional Makassar Journal Ekonomi, 15, (2),
- Windarti, dan Estuti Fitri Hartini. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 21, (3), Desember 2019: 1411-710X.
- Yuniastuti, Rina Milyati. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015*. Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi, 7. (1), 951-964.
- Yuniastuti, Rina Milyati. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*. E-Journal Of Economic, Business And Accounting, 1, (2), 316 – 325.